

## Efektifitas Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

**Nidya Anscalia Azka**, Universitas Muhammadiyah Magelang

**Luluk Munirrahayu**, Universitas Muhammadiyah Magelang

**Hanif Restu Panuntun**, Universitas Muhammadiyah Magelang

**Kun Hisnan Hajron**, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ [anscalianidya@gmail.com](mailto:anscalianidya@gmail.com),

### Abstract:

This study aims to determine the effectiveness of the cooperative script method in improving students' mathematics learning abilities at SD N Butuh 2 Sawangan District, Magelang Regency. The data obtained were from 4th grade students at SDN Butuh 2. This study used 15 participants. The results showed that the cooperative script method was effective to be used in improving students' mathematical abilities. This is evidenced by the increased learning outcomes in cycle II. There is 80% completeness with the class average increasing to 74.67. While in the first cycle there are 40 percentages of completeness with an average grade of 62.47. The cause of the low class average value is the lack of student understanding of the mathematical material provided by the teacher, besides online learning makes the results obtained by students are not optimal.

**Keywords:** Learning, Cooperative Script, learning outcomes, Mathematic

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa di SD N Butuh 2 Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Data yang diperoleh yaitu berasal dari siswa kelas 4 di SDN Butuh 2. Penelitian ini menggunakan 15 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *cooperative script* efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat pada siklus II. Terdapat 80% ketuntasan dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 74,67. Sedangkan pada siklus I terdapat 40 presentase ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 62,47. Penyebab nilai rata-rata kelas yang rendah yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai materi matematik yang diberikan oleh guru, selain itu pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat hasil yang diperoleh siswa tidak maksimal.

**Kata kunci:** Pembelajaran, *Cooperative Script*, Hasil belajar, Matematika

---



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Matematika menjadi salah satu hal yang ditakuti oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang beranggapan bahwa matematika adalah monster dalam pembelajaran. Pandangan peserta didik bahwa matematika itu sulit. Terlebih saat peserta didik melihat tumpukan angka yang tertera dalam modul pembelajaran atau dalam lembar tes tertulis. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang memilih untuk tidak memperhatikan daripada melihat angka yang tertulis dalam papan tulis.

Ketakutan dan anggapan peserta didik dalam mata pelajaran matematika buka membuat mereka menjadi bangkit dan berusaha justru mereka memilih untuk tidak tahu. Mereka terlebih dahulu tidak tertarik dengan matematika sebelum mencoba mengerjakan soal matematika (Aprilia & Fitriana, 2022). Kenyataan di lapangan, matematika justru sangat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal apapun akan selalu melibatkan matematika. Bahkan dalam setiap jenjang pendidikan matematika tidak akan pernah terlewatkan baik dalam Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh sebab itu, peserta didik dituntut untuk dapat menguasai matematika. Meskipun dalam dunia pendidikan tidak hanya menuntut siswa untuk dapat selalu unggul dalam pembelajaran matematika.

Permasalahan ketidak sukaan peserta didik dalam pembelajaran matematika sejatinya dapat disembuhkan. Peserta didik dapat dibentuk dan dibimbing untuk setidaknya dapat memperhatikan pembelajaran tersebut. Selain itu peserta didik dapat diubah pemikirannya untuk tidak menganggap matematika adalah hal yang sulit. Dalam hal ini tentu dibutuhkan peran seorang guru untuk dapat memilih model, metode pendekatan, dan teknik pembelajaran yang menyenangkan saat mengajar matematika. Seorang guru harus dapat memikat perhatian peserta didik untuk terus memperhatikan dan turut berperan aktif dalam pembelajaran. Bagaimana caranya seorang guru dapat menciptakan iklim kelas yang tidak membosankan dengan berbagai model, metode, teknik, dan pendekatan yang beragam.

Pembelajaran dengan iklim kelas yang menyenangkan akan membawa peserta didik larut senang di dalamnya. Seperti apapun materinya, peserta didik akan menerima dengan senang. Begitu juga pemilihan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, tentu mereka tidak akan bosan. Keterlibatan peserta didik ini akan menjadikan peserta didik memiliki pengalaman yang luar biasa. Selain itu, pembelajaran yang seperti demikian akan membawa pengaruh terhadap kemampuan belajar atau hasil belajar. Sebab salah satu permasalahan dunia pendidikan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik (Meilani & Sutarni, 2016). Sebagaimana dalam salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Magelang, yaitu SDN Butuh 02, masih terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika yang rendah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik tersebut diperoleh bahwa rendahnya hasil belajar matematika disebabkan ia tidak dapat dengan mudah memahami matematika. Baginya matematika sulit untuk dicerna dan ia pun mudah merasa bosan dengan matematika. Berikut ini merupakan data hasil tes matematika yang di peroleh peserta didik.

**Table 1.** *Data awal*

<b>Aspek</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Presentase Tidak Tuntas</b>	<b>Presentase Tuntas</b>
Ulangan Harian	63,27	46,6%	53,4%
UTS	65,87	46,6%	53,4%

Tabel 1 membuktikan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata yang rendah pula. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai ulangan harian hanya memiliki nilai rata-rata sebesar 63,27

Sedangkan Nilai UTS memiliki rata-rata 65,87. Kedua rata-rata nilai tersebut membuktikan kenaikan nilai tidak terlalu signifikan dan tetap dalam nilai yang rendah.

Salah satu upaya untuk menangani rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dengan kreatifitas dalam penyampaian materi. Kreatifitas tersebut yang dapat mengubah persepsi siswa mengenai matematika yang sulit. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga dapat mendukung pengubahan presepsi siswa serta memudahkan penerimaan materi. Metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah metode pembelajaran *cooperative script*. Metode ini merupakan salah satu jenis metode pembelajaran *cooperative*. Pembelajaran *cooperative* merupakan pembelajaran yang membentuk siswa untuk memiliki kemampuan sosial berupa kerja sama dan berkelompok, bukan pembelajaran yang menekankan materi saja (Ali, 2021). Kegiatan dalam pembelajaran *cooperative* merujuk pada siswa yang melakukan pembelajaran secara berkelompok untuk saling membantu mempelajari suatu materi. Kegiatan pembelajaran *cooperative* memerlukan tiga hal penting diantaranya pengelompokan semangat kerja, dan penataan ruang kelas (Harefa et al., 2020).

Pembelajaran *cooperative* memiliki jenis yang beragam, salah satunya *cooperative script*. Pembelajaran *cooperative script* merupakan pembelajaran yang menjadikan peserta didik berpasangan untuk saling bergantian memaparkan materi ajar sesuai pemahaman (Nande et al., 2021). Metode ini menjadi metode yang sederhana untuk mempraktekkan sesuatu keterampilan atau prosedur dengan teman sebaya atau teman belajar (Hasim et al., 2019). Model ini juga membantu siswa dalam mengembangkan dan mengaitkan dakta dan konsep yang sebelumnya telah dipelajari dalam pemecahan masalah (Hasmi et al., 2021). Sebab penerapan metode ini melalui penyampaian materi ajar oleh guru dan siswa diminta untuk dapat menyampaikan idenya sebelum memulai bermain peran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *cooperative script* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengan teman belajar untuk memecahkan suatu permasalahan belajar. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengikuti proses belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik (Teni Nurrita, 2018). Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam mata pelajaran matematika. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan memahami pemebelajaran (Rusydia, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas terlebih dalam pembelajaran matematika.

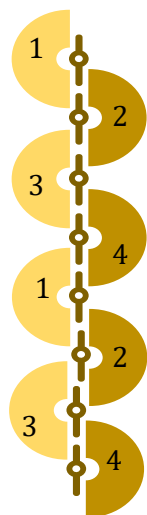
## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN Butuh 2 kelas 4 tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 15 orang. Objek penelitian ini adalah efektifitas pembelajaran *cooperative script* dalam hasil belajar siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan tes. Tes yang digunakan berupa pemberian pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tes. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan langkah-langkah yang sama. Analisis data menggunakan deskriptif perbandingan nilai rata-rata kelas. Adapun langkah-langkahnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun tahap-tahap penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
  - a. Menentukan materi pembelajaran
  - b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal pre-test dan post-test

- d. Menyusun angket berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal
2. Tahap tindakan  
Penelitian ini menggunakan kegiatan belajar dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan II melalui penerapan pembelajaran reflektif pada pembelajaran IPA kelas 4
  3. Tahap observasi  
Kegiatan observasi guna mengamati perkembangan peserta didik dalam tahap siklus I dan siklus II.
  4. Tahap refleksi  
Tahap reflektif guna mengasi perbedaan antara siklus I dan siklus II. Sehingga hasilnya dapat diambil menjadi kesimpulan.



Keterangan :

Siklus I :

1. Tahap Perencanaan I
2. Tahap Tindakan I
3. Tahap Observasi I
4. Tahap Refleksi I

Siklus II :

1. Tahap Perencanaan II
2. Tahap Tindakan II
3. Tahap Observasi II
4. Tahap Refleksi II

Gambar 1. Alur metode PTK Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan penelitian ini diukur dengan berkurangnya siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Harapan peneliti semua siswa dapat mencapai ketuntasan dengan adanya pemberian pembelajaran *cooperative script*. Setidaknya berangkat dari banyaknya siswa yang tidak tuntas dapat berkurang siswa yang memiliki nilai tidak tuntas.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Butuh 2 Kabupaten Magelang ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa belum memperoleh materi menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*. Materi matematika yang nantinya akan diberikan adalah materi matematika kelas 4 di semester 2. Adapun materi tersebut meliputi bangun datar, statistika, dan pengukuran sudut. Pada siklus I siswa akan diberikan soal pretest mengenai materi tersebut. Soal yang diberikan sebanyak 15 soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 uraian. Adapun data hasil belajar matematika siswa pada siklus I yaitu dengan pretest sebagai berikut.

**Table 2.** Data hasil belajar matematika siklus I

No	Kriteria	Nilai
1	Rata-rata kelas	62,47
2	Presentase Tuntas	40%
3	Presentase tidak tuntas	60%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan kemampuan siswa dalam belajar matematika diukur dari tuntas dan tidak tuntas. Jelas terlihat terdapat 60% belum mencapai ketuntasan. Sedangkan terdapat 40%. Dapat dilihat pula rata-rata kelas yang relatif rendah dan tidak jauh berbeda dengan data awal. Adanya nilai pada siklus I belum mencapai pada

keberhasilan, yaitu masih tingginya angka presentase tidak tuntas siswa. Maka dilakukan penilaian dengan siklus II. Adapun hasil belajar pada siklus II sebagai berikut.

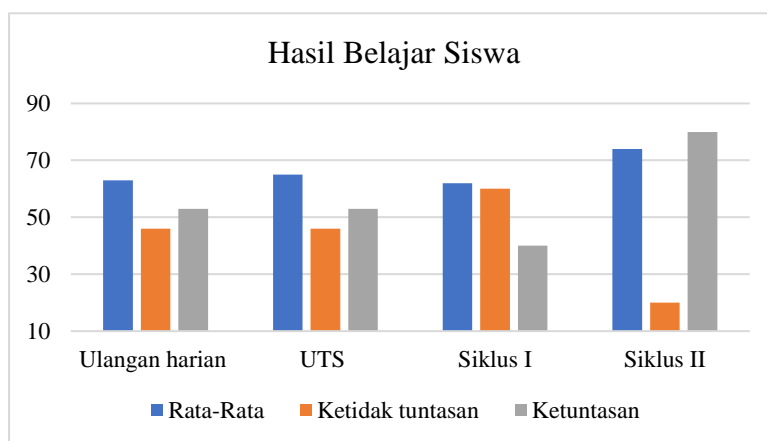
**Table 3.** Data hasil belajar matematika pada siklus II

No	Kriteria	Nilai
1	Rata-rata kelas	74,67
2	Presentase Tunts	80%
3	Presentase tidak tuntas	20%

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar siswa menunjukkan terdapat penurunan dalam presentase nilai tidak tuntas, yaitu terdapat 20%. Sedangkan presentase tuntas mencapai 80%. Begitu juga nilai rata-rata kelas sejumlah 74,67. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar dengan metode *cooperative script* sudah mencapai keberhasilan. Adapaun perbandingan nilai ketuntasan siswa dari siklus I dan siklus II sebagai berikut.

**Table 4.** Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Rata-Rata Kelas	Presentase tidak tuntas	Presentase tuntas
1	Siklus I	62,47	60%	40%
2	Siklus II	74,67	20%	80%
	Perbandngan	12,2	40%	40%



**Gambar 2.** Hasil belajar siswa secara keseluruhan

Berdasarkan gambar 2 terlihat terdapat perubahan antara siklus I dan siklus II. Pada presentase ketidaktuntas dapat menurun sebanyak 40%. Semula siswa yang tidak mencapai ketuntasan terdapat 60% menjadi 20%. Sedangkan presentase ketuntasan dapat meningkat sebanyak 40%, yang semula 40% menjadi 80%. Begtu juga rata-rata kelas yng mengalami peningkatan, dengan semula rata-rata kelas 62,47 menjadi 74,67. Rata-rata kelas dapat naik sebanyak 12,2.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat kenaikan pada presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II ini peserta didik memperoleh pembelajaran dengan metode *cooperative script*. Siswa mendapat sedikit arahan mengenai materi bangun datar, statistika, dan pengukuran sudut. Selanjutnya siswa akan di bentuk beberapa kelompok. Siswa yang memiliki nilai unggul pada siklus I akan berperan sebagai guru dan siswa yang memiliki nilai rendah akan menjadi murid dalam bermain peran di

klompoknya. Siswa sebagai guru ini akan berperan mengajarkan siswanya pada materi yang belum mereka pahami. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah menerima penjelasan dari teman sebayanya.

Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat membuktikan bahwa metode *cooperative script* tepat digunakan dalam pemecahan masalah, daya bafikir kritis serta mengembangkan keberanian dalam penyampaian. Sebab metode ini mengajarkan peserta didik percaya dengan kemampuan sendiri untuk berfikir dan mencari informasi, serta mengajarkan siswa menghormati siswa lain yang pintar dan kurang pintar (Susiloyoga, 2016). Adanya penghormatan perbedaan tersebut menjadikan siswa yang pintar mampu menjadi guru bagi siswa yang kurang pintar. Bahkan siswa yang kurang pintar dapat menerima penjelasan dari siswa yang pintar tersebut. Selain itu dirasa penjelasan siswa pintar dapat diterima dengan mudah oleh siswa yang kurang pintar. Pembelajaran dengan melibatkan bermain peran ini dapat menjadikan siswa lebih paham terhadap cara berfikir dan memudahkan komunikasi antar siswa (Nurlizawati, 2019). Sebab siswa yang pintar dapat meningkatkan kecerdasannya, siswa yang kurang pintar pun meningkatkan kecerdasannya.

Peningkatan kecerdasan siswa baik yang pintar dan kurang pintar dapat terlihat sangat signifikan. Semula presentase ketidak tuntasan mencapai 60% menjadi 20%. Serta presentase ketuntasan semula 40% menjadi 80%. Disertai pula kenaikan rata-rata kelas, semula dari data awal yang terbilang rendah menjadi meningkat setelah penerapan pembelajaran *cooperative script*. Hal ini pertanda pemilihan metode tersebut tepat. Peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik (Fathurrahman, 2016) bahkan pembelajaran *cooperative script* dapat menjadikan pembelajaran lebih baik lagi (Lindawati & Wahyudin, 2020). Hal ini juga sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Pada data awal diperoleh presentase tidak tuntas dalam ulangan harian sebesar 46,6% dengan 7 siswa dan dalam data UTS diperoleh tidak tuntas 46,6% dengan 7 siswa. Terlihat masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi pembelajaran matematika. Didukung pula pada siklus I terdapat 60% dengan 9 siswa yang tidak tuntas. Semakin banyak siswa yang tidak tuntas. Ketidak tuntas siswa ini disebabkan adanya penerimaan materi yang belum dikuasai secara sepenuhnya. Siswa masih beranggapan bahwa matematika adalah hal yang susah. Selain itu juga hasil yang rendah disebabkan dengan adanya pembelajaran secara daring selama beberapa pekan. Terdapat beberapa kendala dan masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran daring diantaranya kurangnya fasilitas pendukung, kesulitan dalam memahami materi, dan kemampuan belajar mandiri siswa yang masih rendah (Tito Pariatno et al., 2021). Hal ini yang menjadikan siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang tidak maksimal. Namun saat penerapan metode pembelajaran *cooperative script* diterapkan dapat mengurangi angka presentase ketidak tuntas siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran *cooperative script* efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat pada siklus II. Terdapat 80% ketuntasan dengan siswa sejumlah 12 siswa. Sedangkan pada siklus I terdapat 40 presentase ketuntasan dengan 6 siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–264.
2. Aprilia, A., & Fitriana, N. D. (2022). Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan. *PEDIR: Journal Elementary Education*, 1(2), 28–40.

<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Pedirjournal elementaryeducation/index%0A>

3. Fathurrahman, M. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Qalam: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *V*(1), 2016.
4. Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, *6*(1), 13. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
5. Hasim, F. Y., Popoi, I., & Ardiansyah, A. (2019). Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, *1*(2), 51–60. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2521>
6. Hasmi, L., Sari Dewi Pohan, R., Abdi Pendidikan Payakumbuh, S., & Muhammadiyah Sumatera Barat, U. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, *5*(1), 52.
7. Lindawati, & Wahyudin, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Widya Accarya*, *11*(1), 17–23. <https://doi.org/10.46650/wa.11.1.828.17-23>
8. Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 176. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349>
9. Nande, M., Banda, Y. M., & Mbaru, Y. (2021). Penerapan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Cooperative Script. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 396–403. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.319>
10. Nurlizawati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Di Sman 1 Pasaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, *6*(1), 33. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.127>
11. Rusydiana, D. (2021). Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan hasil Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, *1*, 683–691. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562053>
12. Susiloyoga. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Peluang Suatu Kejadian Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Script Pada Siswa Kelas Xi-Ipa 3 Sma Negeri 2 Madiun Tahun Pelajaran 2010 / 2011*. 2(April), 65–76.
13. Teni Nurrita. (2018). Kata Kunci: Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, *03*(01), 171.
14. Tito Pariatno, Sadtyadi, H., & Walyono. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Studi Kasus Di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung). *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, *7*(2), 74–88. <https://doi.org/10.53565/pssa.v7i2.317>